

Abstrak

ANALISIS MINIMALISASI BIAYA KONVERSI ANTIBIOTIK SEFTRIAKSON MENJADI SEFIKSIM PERORAL PADA PASIEN DI BANGSAL PENYAKIT DALAM RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO

Ribka Natalia, Laksmi Maharani, Masita Wulandari S.

Latar Belakang: Konversi lebih awal antibiotik intravena menjadi peroral bermanfaat untuk menurunkan biaya. Seftriakson intravena banyak digunakan di bangsal penyakit dalam RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo dan dapat dikonversi menjadi sefiksime karena memiliki kemiripan spektrum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghematan biaya konversi lebih awal seftriakson menjadi sefiksime peroral.

Metodologi: Penelitian ini dilakukan secara retrospektif menggunakan metode Analisis Minimalisasi Biaya. Perspektif yang digunakan adalah rumah sakit. Populasi pada penelitian ini adalah pasien rawat inap bangsal penyakit dalam RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo periode September hingga Oktober 2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* pada pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Sumber data berasal dari bagian rekam medis dan keuangan. Data biaya konversi dan non konversi dianalisis menggunakan uji t dependen apabila terdistribusi normal dan uji wilcoxon apabila tidak terdistribusi normal.

Hasil Penelitian: Pasien yang dapat dikonversi lebih awal seftriakson menjadi sefiksime peroral 57,45%. Konversi lebih awal seftriakson menjadi sefiksime peroral secara bermakna dapat menghemat biaya pengobatan dan biaya total sebesar Rp 2.969.008,00.

Kesimpulan: RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo perlu melakukan konversi lebih awal antibiotik seftriakson menjadi sefiksime peroral pada pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam yang memenuhi kriteria konversi agar dapat meminimalisasi biaya pengobatan serta biaya total.

Kata kunci: Konversi, Antibiotik, Analisis Minimalisasi Biaya.

Abstract

COST MINIMIZATION ANALYSIS OF SWITCHING FROM CEFTRIAXON TO ORAL CEFIXIME ON PATIENTS IN INTERNAL MEDICINE WARD RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO

Ribka Natalia, Laksmi Maharani, Masita Wulandari S.

Background: Early switch from intravenous to oral antibiotics is beneficial to reduce costs. Intravenous ceftriaxone was widely used in the internal medicine ward RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo and can be converted to cefixime because it has similarity spectrum. The aim of this study was to determine the cost savings of early switch ceftriaxone to oral cefixime.

Methods: This retrospective study was use Cost Minimization Analysis method. The perspective in this study was the hospital perspective. The population in this study was hospitalized patients of internal medicine wards RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo from September to October 2017. Total sampling technique was use in patients who meet inclusion criteria. The data source was from the medical record and financial department. Cost data of conversion and non-conversion were analyzed by using wilcoxon or t dependent test.

Results: Patients that can be switch earlier from ceftriaxone to oral cefixime was 57.45%. Early conversion of ceftriaxone to oral cefixime can significantly save medical cost and total cost Rp 2,969,008,00.

Conclusion: RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo needs to apply an earlier conversion of ceftriaxone antibiotics into an oral cefixime in hospitalized patients in internal medicine wards who meet conversion criteria in order to minimize medical cost and total cost.

Keywords: Switch, Antibiotic, Cost Minimization Analysis.